

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA KOPERASI WANITA PATRA CILACAP TAHUN 2016
(Sutarti, SE, M.Si, Ak)**

I. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan sokoguru perekonomian Nasional diharapkan mampu bertahan terhadap berbagai goncangan yang terjadi di Indonesia. Kondisi perekonomian yang belum stabil dan krisis moneter yang belum juga berakhir ini mengakibatkan berbagai unit bisnis maupun badan usaha banyak yang menderita kerugian bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Namun demikian, hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh koperasi, karena saat ini koperasi mempunyai kedudukan yang sejajar dengan badan usaha yang lain, (Perseroan Terbatas, misalnya). Yakni koperasi tidak hanya sebagai kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya saja, tetapi koperasi dituntut untuk berkiprah dalam rangka memperoleh keuntungan optimal (*profit oriented*) yang merupakan bagian integral tata perekonomian Nasional.

Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri; demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi: 1992). Oleh karena itu koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan dan kurang profesional, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi sudah seharusnya dikelola secara profesional agar mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin ketat

persaingannya. Keberhasilan usaha atau kinerja koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter yaitu hasil usaha yang bersifat *financial* maupun *non financial*.

Kinerja *financial* dapat dilihat dari berbagai parameter, salah satunya adalah dari laporan keuangan yaitu berupa laba. Sedangkan kinerja *non financial* dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain dari kepuasan konsumen, proses bisnis dan lain-lain.

Koperasi Koperasi Wanita Patra Cilacap berdiri Pada tanggal 1 Maret 1984 atas prakarsa KWP merupakan koperasi perkotaan jenis konsumen yang berkedudukan di Jalan Ir.H.Juanda Komplek Pertamina Gunungsimping Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. . Bidang usaha yang dikelola yaitu unit Simpan Pinjam , Retail dan Biro Perjalanan Wisata. Pada tahun 2016 dari berbagai unit usaha yang dikelola KWP Cilacap diperoleh sisa hasil usaha secara keseluruhan sebesar Rp 770,922,908.11 dan tahun 2015 sebesar Rp. 600.255.074,39 . Secara sekilas menunjukkan kinerja yang cukup bagus ditahun 2016, namun kinerja tersebut perlu dilakukan evaluasi agar tidak memberikan informasi yang semu. Artinya koperasi seolah-olah menghasilkan keuntungan yang meningkat tetapi setelah dianalisis sebenarnya adalah menderita kerugian dan ternyata tidak efisien.

A. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penilaian kinerja koperasi dari sisi *financial* yakni dengan dianalisis rasio keuangan untuk periode tahun 2015 dan 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, selanjutnya masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbandingan kinerja KWP Cilacap dilihat dari tingkat likuiditas antara tahun 2015 dengan tahun 2016 ?
2. Bagaimanakah perbandingan kinerja KWP Cilacap dilihat dari tingkat solvabilitas antara tahun 2015 dengan tahun 2016 ?
3. Bagaimanakah perbandingan kinerja KWP Cilacap dilihat dari tingkat Rentabilitas antara tahun 2015 dengan tahun 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisa perbandingan kinerja KWP Cilacap dilihat dari tingkat likuiditas antara tahun 2015 dengan 2016
2. Mengetahui dan menganalisa perbandingan kinerja KWP Cilacap dilihat dari tingkat solvabilitas antara tahun 2015 dengan 2016
3. Mengetahui dan menganalisa perbandingan kinerja KWP Cilacap dilihat dari tingkat Rentabilitas antara tahun 2015 dengan 2016

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. KWP CILACAP

Dapat digunakan sebagai alat evaluasi atas kinerja yang telah dicapai tahun 2015 dengan 2016 . selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melangkah ke

depan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan informasi akuntansi yang disajikan, karena kesalahan penafsiran dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan tindakan/keputusan.

2. Peneliti

Dapat digunakan sebagai media aplikasi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan pada koperasi.

II. Kajian Teoritik

1. Pengertian dan Tujuan Koperasi.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Departemen Koperasi: 1992: 2). Artinya koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan namun harus tetap tidak meninggalkan karakteristik dan prinsip-prinsip koperasi yang telah ditetapkan.

Tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 (Departemen Koperasi: 1992: 10). Kesejahteraan anggota merupakan prioritas utama yang harus dipegang

koperasi, namun demikian harus tetap diusahakan tercapainya kemakmuran, keadilan dan kemajuan koperasi, karena kemajuan koperasi tidak terlepas dari partisipasi anggota dan pengelolaan secara profesional.

2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Koperasi

Dalam PSAK Nomor 27 dinyatakan bahwa laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak di luar pengurus koperasi dan tidak dimaksudkan untuk pengendalian usaha (Ikatan Akuntan Indonesia: 2002). Selanjutnya berdasarkan laporan keuangan koperasi tersebut, para pemakai dapat melakukan penilaian terhadap kinerja koperasi.

Kepentingan pemakai utama laporan keuangan koperasi terutama adalah untuk: a) Menilai pertanggungjawaban pengurus b). Menilai prestasi pengurus c) Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya d) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang diberikan kepada koperasi (Ikatan Akuntan Indonesia: 2002). Oleh karena itu begitu penting untuk selalu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi agar segera terdeteksi jika terjadi ketidakberesan masalah keuangan di koperasi.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh koperasi. Data keuangan akan bermakna jika dilakukan analisis, sehingga dapat segera digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencanan perusahaan,

penanaman modal/investasi, pencarian sumber-sumber dana oprasi perusahaan lainnya (Amin Wijaya Tunggal: 1995: 22). Melalui analisis laporan keuangan ini maka para pemakai informasi akuntansi dapat mengambil keputusan. Pengelola/manajer koperasi dapat menilai apakah kinerjanya dalam suatu periode yang lalu mendatangkan keuntungan atau tidak.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu hal yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain atau perbandingan antara berbagai gejala yang dinyatakan dengan angka/persentase. (Amin Wijaya Tunggal: 1995). Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja *financial* antara lain :

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Analisis rasio likuiditas ini dapat dilihat dari:

$$1). \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga

perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Current Ratio* yang baik adalah sebesar 175% - 200%.

Volume usaha

$$2). \textit{Assets Turn Over} = \frac{\text{Volume usaha}}{\textit{Assets}} \quad \text{X 1 kali}$$

Assets Turn Over merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh kekayaan (*assets*) dalam rangka memperoleh penghasilan selama satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputaran kekayaan, maka semakin baik. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Assets Turn Over* yang baik adalah > 3.5 kali.

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir:2001). Selanjutnya analisis rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari proses menganalisis rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban serta pengembalian modal. Rasio solvabilitas ini dapat ditentukan dengan:

$$1) \textit{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \quad \text{X 100\%}$$

Rasio yang rendah menunjukkan adanya pinjaman yang besar, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Total Assets to Total Debt Ratio* yang baik adalah sebesar 110%.

$$2) \text{ Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Net Worth to Debt Ratio* yang baik minimal >15%.

c. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan keampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir: 2001). Selanjutnya analisis rentabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang menunjukkan berapa besar kontribusi laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis rasio rentabilitas ini dapat ditentukan dengan dua macam cara yaitu:

$$1) \text{ Return on Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil usaha dengan memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi koperasi sehingga menghasilkan

keuntungan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Return on Assets* yang baik > 10%.

$$2) \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yang tinggi menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memperoleh penghasilan yang nantinya akan diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Rentabilitas Modal Sendiri yang baik > 21%.

$$3) \text{ Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan perbandingan hasil usaha yang diperoleh koperasi dengan pendapatan bruto pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan bruto diperoleh dari total penjualan ditambah pendapatan non operasional dikurang dengan harga pokok penjualan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, profitabilitas yang baik > 15%.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti akan mengungkap fakta di masa lalu yang sudah ada tanpa memanipulasi data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik dokumentasi yaitu data penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di koperasi. Data tersebut terdiri dari laporan keuangan untuk periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data penelitian setelah dianalisis dengan analisis rasio keuangan yaitu analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Koperasi Koperasi Wanita Patra Cilacap berdiri Pada tanggal 1 Maret 1984 atas prakarsa KWP merupakan koperasi perkotaan jenis konsumen yang berkedudukan di Jalan Ir.H.Juanda Komplek Pertamina Gunungsimping Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. . Bidang usaha yang dikelola yaitu unit Simpan Pinjam , Retail dan Biro Perjalanan Wisata.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti akan menganalisis tentang rasio keuangan KWP CILACAP yang diperbandingkan antara tahun 2015 dengan tahun 2016. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Negara dan Laporan Sisa Hasil Usaha. Data yang diperoleh dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1: Data Perkembangan Pelayanan Bruto, SHU Bruto, Beban Operasional dan SHU setelah pajak

Keterangan	Realisasi 2016	Realisasi 2015
Pelayanan Bruto USP	Rp. 3.560.904.111,00	Rp. 3.137.954.611,00
Pelayanan Bruto Sentral	Rp. 133.804.712,00	Rp. 89.704.940,00
Pelayanan Bruto BPW	Rp. 123.596.615,00	Rp. 80.591.861,00
Jumlah Pendapatan	Rp. 3.818.305.438,00	Rp. 3.308.251.412,00
Beban Pokok Pelayanan	(Rp1.837.109.135,00)	(Rp1.648.571.769,00)
SHU Bruto	Rp1.981.196.303,00	Rp1.669.679.643,00
Beban Operasional :		
Beban Usaha	(Rp. 1.011.815.931,00)	(Rp.915.546.763,00)
Beban Perkoperasian	(Rp127.180.936,00)	(Rp.113.554.200,00)
Beban Operasional	(Rp 121.598.862,00)	(Rp.98.612.300,00)
Beban Operasional Lain	(Rp56.706.600,00)	(Rp.49.413.250,00)
Total Beban perasional	(Rp. 1.317.302.329,00)	(Rp.1.177.126.513,00)
Hasil Usaha Bersih	Rp. 633. 893.974,00	Rp. 482.553.130,00
Pendapatan Lain	Rp. 147.397.489,11	Rp 152.988.957,39
Beban Lain-Lain	(Rp. 2.185.500,00)	(Rp 2.204.500,00)
SHU Sebelum Pajak	Rp. 809.105.963,11	Rp. 633.337.587,39
Pajak	Rp 38.183.055,00	Rp 33.082.513,00
SHU Setelah Pajak	Rp 770.922.908,11	Rp 600.255.074,39

ASET	2016	2015
ASET LANCAR		
1. Kas dan Setara Kas	3,418,793,772.97	2,860,230,940.86
2. Surat Berharga	3,200,000,000.00	300,000,000.00
3. Piutang Pinjaman Anggota	38,834,323,941.00	37,147,961,302.00
4. Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(53,057,656.23)	(15,057,656.23)
5. Uang Muka	114,789,919.00	4,779,188,670.00
Jumlah Aset Lancar	45,514,849,976.74	45,072,323,256.63
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi Jangka Panjang	500,000,000.00	500,000,000.00
Aset Tetap		
Tanah dan Bangunan	4,981,000,000.00	289,000,000.00
Kendaraan	464,400,000.00	184900000
Peralatan	382,181,550.00	421676550
Akumulasi Penyusutan	(595,123,206.00)	-550148280
Jumlah Aset Tidak Lancar	5,732,458,344.00	845,428,270.00
Aset Tidak Lancar Lainnya	1.00	1.00
	-	-
TOTAL ASET	51,247,308,321.74	45,917,751,527.63
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
<u>Kewajiban Lancar</u>		
Simpanan Anggota	35,389,685,620.72	31,778,740,394.72
Dana - dana SHU	43,819,838.34	4,335,162.97
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1,822,345,753.35	937,661,813.35
Hutang Pajak	4,451,420.00	5,045,235.00
Pendapatan Yang Ditangguhkan	3,219,177,976.00	3,229,548,052.00
Jumlah Kewajiban Segera	40,479,480,608.41	35,955,330,658.04
<u>Ekuitas</u>		
Simpanan Anggota	7,461,042,000.00	6,848,757,000.00
Modal Donasi	3,700,000.00	3,700,000.00
Cadangan	2,532,162,805.22	2,509,708,795.20
SHU Tahun Berjalan	770,922,908.11	600,255,074.39
Jumlah Ekuitas	10,767,827,713.33	9,962,420,869.59
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	51,247,308,321.74	45,917,751,527.63

2. Hasil pengolahan data rasio keuangan KWP CILACAP dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Hasil pengolahan data rasio keuangan

No	Rasio Keuangan	Tahun 2016	Tahun 2015
1	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	112,4%	125,4%
2	Asset turn over	7,5 kali	7,2 kali
3	Solvabilitas (<i>total assets to total debt ratio</i>)	126,6%	127,7%
4	Net Worth to Debt Ratio	26,6 %	27,7%
5	Rentabilitas Modal Sendiri	7%	6%
6	<i>Return on Asssets</i>	1,5%	1,3%
7	<i>Profitabilitas</i>	20,2%	18.1%

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat dijawab atas pertanyaan penelitian yang pertama, kedua dan ketiga yaitu tentang kinerja KWP CILACAP apabila dilihat dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas .

Likuiditas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sebesar 125,4% dan tahun 2016 sebesar 112,4% menurun 13% . Walaupun demikian hal tersebut masih tetap menunjukkan kemampuan Koperasi untuk membayar kewajiban jangka pendek cukup baik karena setiap Rp 1 hutang aset dapat dibayar dengan Rp 1,12 aset aset ditahun 2016. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Current Ratio yang baik adalah sebesar 175% - 200%. Kondisi ini menunjukkan current ratio kurang baik karena curren ratio ditahun 2016 dan 2015 kurang dari 175%.

Hasil perhitungan *Assets Turn Over* menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset tahun 2016 lebih tinggi 0,2 kali dibandingkan tahun 2015. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Assets Turn Over* yang baik adalah > 3.5 kali., sehingga KWP menunjukkan hasil yang baik yaitu berada diatas 3.5 kali dalam setahun. Koperasi telah berhasil memanfaatkan kekayaannya dalam rangka memperoleh penghasilan.

Hasil analisis rasio solvabilitas (*total assets to total debt ratio*) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 126,6% dan tahun 2015 sebesar 127,7% menurun 1,1% . Walaupun demikian hal tersebut masih tetap menunjukkan kemampuan Koperasi untuk membayar kewajiban jangka panjang yang baik karena setiap Rp 1 hutang dapat dibayar dengan Rp 1,266 aset ditahun 2016, sehingga kreditur lebih aman dalam memberikan pinjaman kepada koperasi karena terjamin pengembaliannya. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Total Assets to Total Debt Ratio* yang baik adalah sebesar 110%. Kondisi ini menunjukkan kondisi baik karena *total assets to total debt ratio* ditahun 2016 dan 2015 lebih dari 110%.

Hasil *Net Worth to Debt Ratio* ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 26,6% dan tahun 2015 sebesar 27,7% menurun 1,1% . Hal tersebut menunjukkan koperasi dalam kondisi baik karena mampu melunasi semua kewajiban dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Net Worth to Debt Ratio* yang baik minimal $>15\%$.

Hasil Rentabilitas Modal sendiri mengalami kenaikan 1,1% dari 6,0% menjadi 7,1% meskipun demikian hal tersebut menunjukkan kemampuan Koperasi menghasilkan SHU dari modal sendiri yang digunakan cukup baik, karena setiap Rp 1

Modal sendiri dapat memberikan kontribusi SHU sebesar 0,071. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Rentabilitas Modal Sendiri yang baik > 21%.

Hasil analisis rasio *return on assets* mengalami kenaikan 0,2% dari 1,3% menjadi 1,5% ditahun 2016 hal tersebut menunjukkan peningkatan SHU dari asset yang digunakan. Meskipun demikian hal tersebut menunjukkan kemampuan Koperasi menghasilkan SHU dari sset yang digunakan cukup baik, karena setiap Rp 1 aset dapat memberikan kontribusi SHU sebesar 0,015 ditahun 2016. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, Return on Assets yang baik > 10%.

Hasil analisis rasio profitabilitas mengalami kenaikan 2,1% dari 18,1% menjadi 20,2% ditahun 2016 hal tersebut menunjukkan peningkatan SHU dari pendapatan yang diperoleh. Rasio profitabilitas tersebut menunjukkan kondisi yang baik karena lebih dari 10% sesuai Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, profitabilitas yang baik > 15%.

IV. Kesimpulan, Saran, Keterbatasan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Likuiditas yang ditunjukkan dengan current ratio pada tahun 2015 sebesar 125,4% dan tahun 2016 sebesar 112,4% menurun 13%. Kondisi ini menunjukkan current ratio kurang baik karena current ratio ditahun 2015 dan 2016 kurang dari 175%. Assets Turn Over mendapatkan hasil pada tahun 2015 sebesar 7,2 kali dan 2016 sebesar 7,5 kali meningkat 0,3 kali. Menunjukkan kondisi yang baik karena lebih dari 3,5 kali
- b. Solvabilitas yang ditunjukkan dengan total assets to total debt ratio mendapatkan hasil pada tahun 2015 sebesar 127,7% dan tahun 2016 sebesar 126,6% menurun 1,1% . Menunjukkan kondisi baik lebih dari 110%. Hasil Net Worth to Debt Ratio pada tahun 2015 sebesar 27,7% dan tahun 2016 sebesar 26,6% menurun 1,1% . Menunjukkan kondisi yang baik karena lebih dari 15%.
- c. Rentabilitas yang ditunjukkan dengan Rentabilitas Modal sendiri mengalami kenaikan 1,1% dari 6,0% menjadi 7,1% ditahun 2016, kondisi cukup baik karena tidak lebih dari 21%. Rasio return on assets mengalami kenaikan 0,2% dari 1,3% menjadi 1,5% ditahun 2016 , kondisi kurang baik karena tidak lebih dari 10%. Analisis rasio profitabilitas mengalami kenaikan 2,1% dari 18,1% menjadi 20,2% ditahun 2016, kondisi baik karena lebih dari 15%.

2. Saran

Bagi Pengurus KWP CILACAP:

- a. Meningkatkan usaha sehingga asset yang dimiliki akan lebih optimal penggunaannya.
- b. Meningkatkan dwi fungsi anggota
- c. Meningkatkan kinerja pengelola.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang rasio keuangan hanya secara keseluruhan usaha belum per unit usaha. Diharapkan penelitian selanjutnya per unit usaha sehingga dapat menilai kinerjanya.

Daftar Pustaka

- Amin Wijaya Tunggal. (1995). *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (1995). *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Koperasi. (1992). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Semarang: Aneka Ilmu
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2000) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2002). *Pedoman Penilaian Koperasi, Pengusaha Kecil dan Pengusaha menengah Berprestasi Tahun 2002*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Munawir. (2010) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty